

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setelah genosida terhadap etnis islam Rohingya dan sejumlah agresi militer di negara bagian Rekhene, Myanmar pada akhir Agustus, jumlah pengungsi yang meningkat menjadi pemukiman pengungsi terpadat di dunia. Pemerintahan dan kelompok bantuan internasional menghadapi tantangan yang signifikan. Kehidupan pengungsi biasanya digambarkan sebagai tantangan abadi. Hal ini disebabkan fakta bahwa pengungsi tidak dapat dibebaskan dari masa tinggal mereka di tenda atau tempat penampungan. Akibatnya, mereka akhirnya ditempatkan di negara ketiga atau dikembalikan ke negara asalnya.

Dari November 2023 hingga Mei 2024, 2.182 pengungsi Rohingya tersebar di berbagai wilayah Aceh, dan sebagian besar telah dipindahkan ke kabupatena Riau. Data YKMI menunjukkan bahwa semua pengungsi berada di Aceh Besar, Kota Lhokseumawe, Aceh Timur. Lokasi penelitian peneliti adalah di tempat penampungan Minaraya Padang Tiji. Ini dipilih karena tempat penampungan ini adalah satu-satunya yang memiliki batasan gender yang ketat dan fasilitas yang memadai, seperti struktur bangunan yang disusun dengan rapi, sedangkan tempat penampungan lain hanya memiliki kamp, barak, dan tenda. Sebagian kecil pengungsi Rohingya di Aceh dikumpulkan di Penampungan Pengungsi Minaraya Pidie di Padang Tiji oleh gabungan kelembagaan seperti UNHCR, IOM, NGO, dan Dinas Sosial Pidie. Untuk melaksanakan karantina pengungsi dan pencari suaka, kelompok gabungan ini berfungsi sebagai unit pelaksana teknis.

Penelitian ini dilakukan di Jalan. Medan Banda Aceh, Padang Tiji, Pidie. Penampungan pengungsi Minaraya, yang khusus untuk pengungsi Rohingya, awalnya adalah yayasan yatim piatu dan duafa. Namun, setelah beberapa kelompok dengan pemerintah setempat berbicara, yayasan ini terbengkalai selama dua tahun. Sekarang berfungsi sebagai kamp pengungsi Rohingya. Saat ini, ada 252 pengungsi Rohi yang ditampung di penampungan, menurut data YKMI, dengan luas lahan

sekitar 1,3 ha. Pengungsi dibagi menjadi 3 kelompok: laki-laki, perempuan, dan pasutri.

Sesuai dengan peraturan YKMI, pengungsi Rohingya menerima pendidikan pasca bencana. Mereka menghadapi berbagai masalah baik secara fisik maupun non fisik, seperti trauma psikologis akibat konflik penghapusan etnis Islam yang berlangsung di Myanmar. Faktor-faktor seperti konstruksi bangunan yang buruk, ruangan tidur yang tidak memiliki sekat atau pembatas ruangan, kurangnya sarana dan prasarana di lingkungan, dan kebiasaan pengungsi yang kotor.

Pada bangunan penampungan pengungsi Minaraya, ada berbagai masalah keruangan yang berkaitan dengan ruang pribadi laki-laki, perempuan, dan pasutri. Akibatnya, ruang pribadi ditandai dengan upaya untuk mempertahankan batas seadanya di setiap tempat tidur untuk kepentingan individu dan kelompok.

Perilaku ini dihasilkan dari berbagai proses *Personal Space*, yang merupakan respons seseorang terhadap interaksi antara manusia dan lingkungan fisiknya. Sebagian besar pengungsi Rohingya tinggal berdesakan di setiap bagian bangunan dengan pembatas kain, menyebabkan kekacauan di tempat tinggal. Ini karena mereka membutuhkan ruang untuk beraktivitas baik secara individu maupun berkelompok. Sebagian besar aktivitas terjadi di ruang hunian, kantin, mushalla, lapangan, dan bak mandi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa masalah sensitif muncul selama proses menghuni dalam kondisi situasional yang melibatkan kekacauan dalam ruang pribadi pengungsi serta elemen fisik yang berdampak pada sifat interpersonal pengungsi.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menciptakan pedoman yang tepat dan jelas tentang ruang pribadi pengungsi Rohingya saat menghuni di kamp pengungsi Minaraya Padang Tiji, Pidie. Identifikasi adalah langkah penting sebelum memulai penelitian.

Personal Space ini terlihat jelas yaitu ditempat penampungan pengungsi Rohingya, Masyarakat telah menciptakan ruang bersama mereka sendiri, dengan

individu dan kelompok yang menggunakan lokasi tertentu. Hal ini terlihat seperti membentuk suatu *personal space* yang beragam jarak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan variabel yang mempengaruhi ruang pribadi dengan melihat bagaimana kondisi situasional berhubungan dengan ruang pribadi di Kamp Pengungsi Rohingya di Padang Tiji, Pidie.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana diuraikan diatas, maka perumusan masalah sebagai berikut:

- 1 Bagaimana dengan kondisi dan Situasi hunian pada Penampungan Pengungsi Rohingya di Padang Tiji, Pidie?
- 2 Faktor-Faktor Apa saja yang mempengaruhi *Personal space* pada Penampungan Pengungsi Rohingya di Padang Tiji, Pidie?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dan manfaat penelitian digunakan untuk mengetahui apa yang telah dicapai peneliti dalam mendeskripsikan penelitiannya serta asas manfaat apa yang telah diberikan peneliti untuk pembaca.

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan latar belakang dan perumusan masalah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan pola aktivitas dan lingkungan pribadi pengungsi Rohingya di Padang Tiji, Pidie, serta faktor fisik yang mempengaruhi sifat interpersonal mereka. Ini pasti akan memberikan contoh bagi pemerintah setempat untuk mempertimbangkan kembali status layak huni kamp pengungsian Rohi di Padang Tiji, Pidie.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa Menambah ilmu pengetahuan di bidang Arsitektur dalam mendeskripsikan aktivitas perilaku serta *Personal Space* pada Kamp Pengungsi Rohingya Padang Tiji, Pidie.
2. Bagi Program Studi Arsitektur Dapat menyumbangkan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang personalisasi ruang Arsitektur pada penampungan Pengungsi.
3. Bagi Objek Peneliti Memberikan masukan tentang hasil dari kajian penelitian yang menjadi saran untuk kekurangan dan kelebihan aspek-aspek desain yang terdapat pada objek penelitian.

1.4 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Batasan masalah digunakan untuk mencegah masalah menyimpang atau menyebar di luar konteks penelitian. Untuk mencapai tujuan penelitian, hal ini dapat memudahkan diskusi. Penelitian ini hanya melihat ruang pribadi terhadap tempat tinggal pengungsi Rohingya.

1.4.1 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam ruang lingkup penelitian ini membahas terkait *Personal Space* dan karakter fisik pada pengungsi dalam proses menghuni di Penampungan Pengungsi Rohingya Padang Tiji, Pidie.

1.4.2 Batasan Penelitian

Batasan dari penelitian ini adalah pada aktivitas dan *Personal Space* dan teritori pada 3 sektor huni di Penampungan Pengungsi Rohingya Padang Tji, Pidie.

1.5 Sistematika Penelitian

Penelitian ini dibagi menjadi 5 bagian dengan sistematis penulisan sebagai berikut:

a. Bab I Pendahuluan

Bab pendahuluan mendeskripsikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat dan sistematika penulisan.

b. Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini merupakan uraian berisi teori-teori yang berkaitan dengan penelitian. Pada penelitian ini, teori yang digunakan terdapat dua jenis, yaitu teori utama dan teori pendamping. Teori-teori ini berasal dari jurnal maupun buku, dimana teori *personal space* dan penampungan. Teori utama pada penelitian ini sendiri memiliki dua jenis, teori *personal space* dan penampungan.

c. Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini penulis mengemukakan metode penelitian yang dilakukan dalam perancangan dan implementasi.

d. Bab IV: Pembahasan Dan Hasil

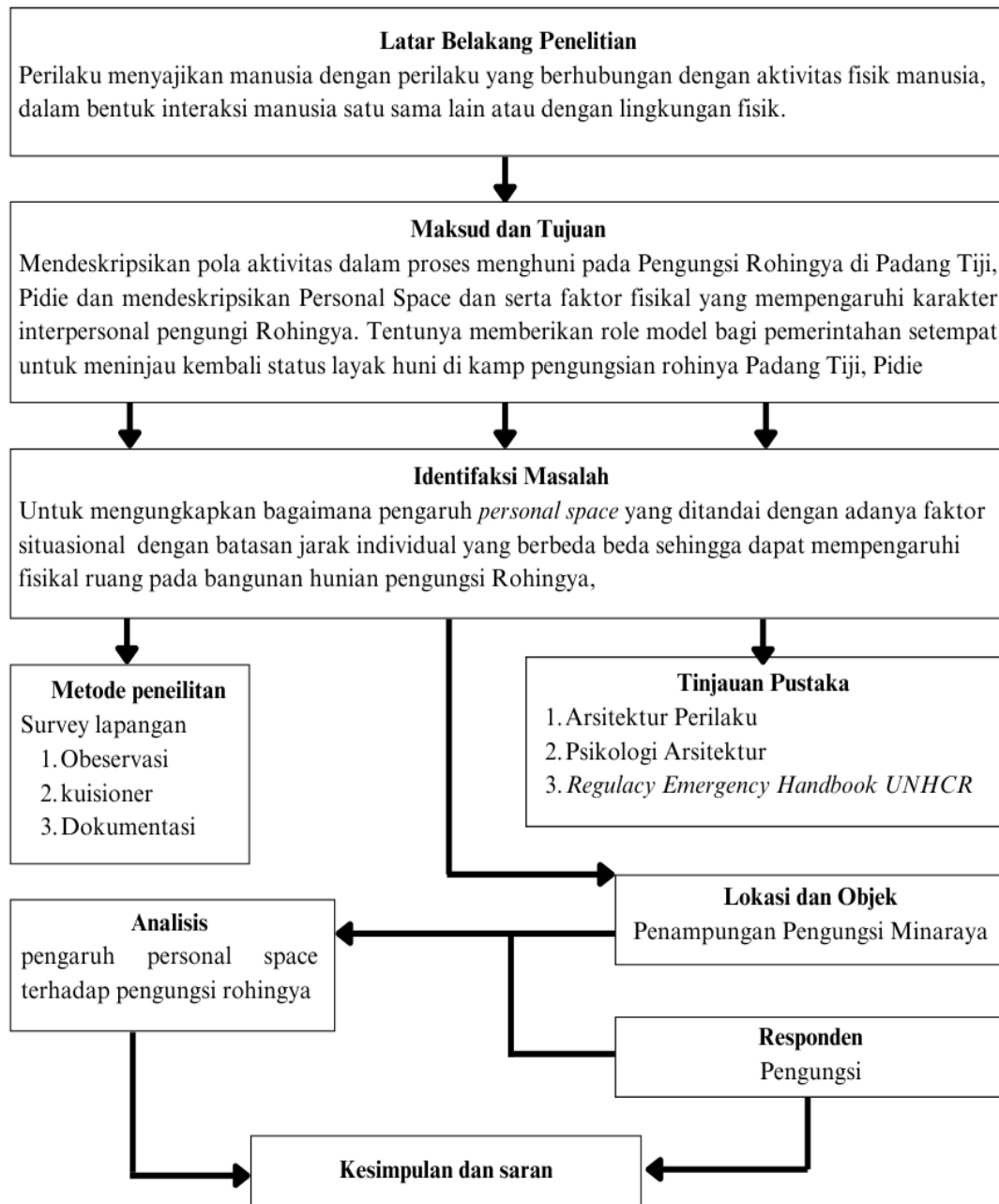
Bab ini akan menjelaskan tentang obyek penelitian, analisis data, dan pembahasan dari analisis data.

e. Bab V: Kesimpulan Dan Saran

Bab penutup dan terakhir, bab ini akan menjelaskan secara singkat kesimpulan yang diperoleh daripada pembahasan dan juga memuat saran-saran dari pihak terkait guna pengembangan penelitian lebih lanjut.

1.6 Kerangka Pemikiran

Alur pemikiran untuk penelitian ini menggambarkan latar belakang, fokus masalah, tujuan, metode penelitian, teori yang digunakan, dan lokasi penelitian, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.1. berikut ini.



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Analisa, 2024